

BAB IV

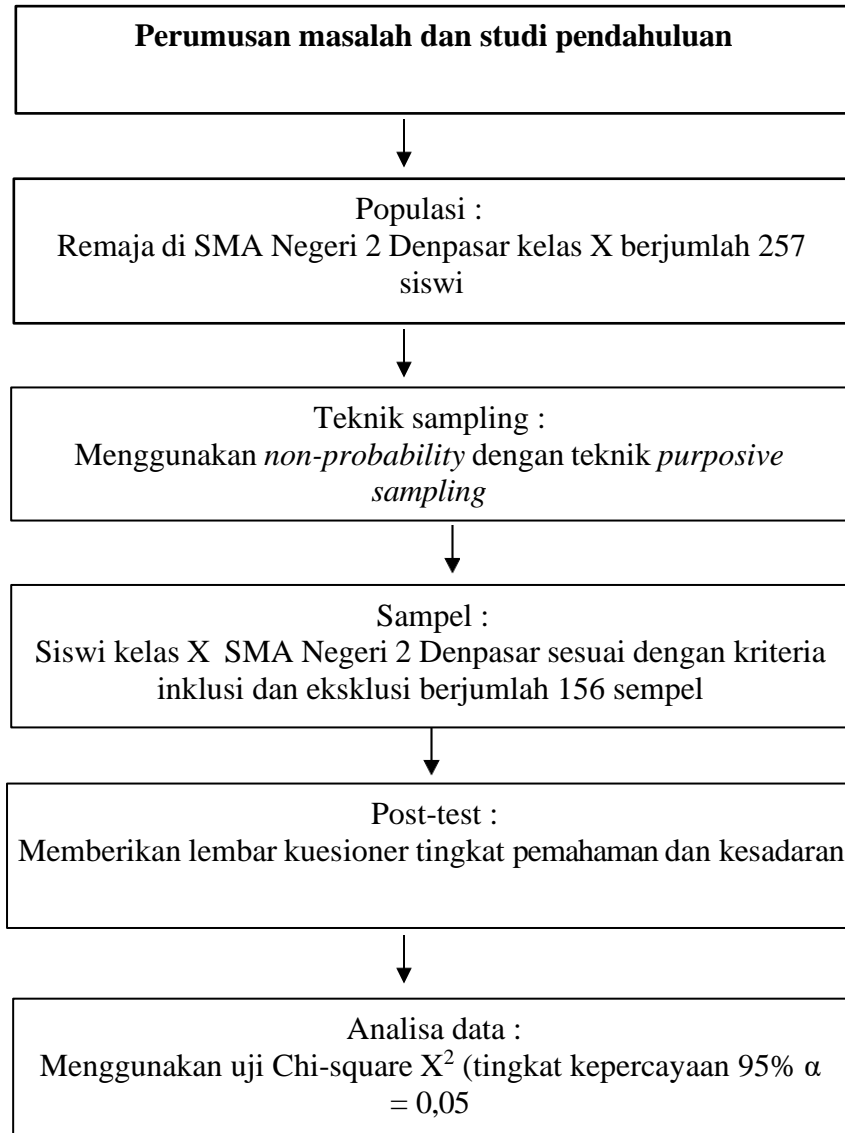
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat formal, obyektif, proses yang sistematis untuk menjelaskan, menguji hubungan serta menguji interaksi antara penyebab dan akibat di antara variabel - variabel penelitian (Swarjaya, 2015). Rancangan atau pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) dan *cross sectional study* design tepat digunakan untuk menjelaskan hubungan fenomena pada satu titik waktu (Swarjana, 2015).

Design pada penelitian ini adalah design analitik. Penelitian analitik adalah penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Swarjana, 2015). Rancangan yang akan digunakan pada penelitian adalah kolerasi yaitu penelitian yang menghubungkan variabel bebas (tingkat pemahaman) dengan variabel terikat (kesadaran remaja tentang gejala awal kanker serviks), dan diuji secara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien kolerasi (Swarjana, 2015).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Tingkat Pemahaman dengan Kesadaran Remaja Putri Tentang Gejala Awal Kanker Serviks di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Denpasar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Denpasar dan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret - 11 April tahun 2025. Alasan memilih SMA Negeri 2 Denpasar dikarenakan memiliki populasi yang relevansi, kualitas pendidikan, aksesibilitas, serta perkembangan program edukasi kesehatan remaja.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan di SMA Negeri 2 Denpasar yang berjumlah 257 orang, terdiri atas 156 siswi kelas X. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja perempuan memiliki risiko lebih tinggi terhadap kanker serviks, sehingga penting untuk mengkaji tingkat pengetahuan mereka terkait penyakit tersebut.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari populasi dengan metode *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*, agar setiap kelas memiliki perwakilan yang proporsional dalam penelitian ini. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Devriany, 2021). Sampel dapat ditentukan dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*), misalnya 5% (0,05)

Besar sampel penelitian dengan menggunakan pendekatan Slovin akan ditentukan oleh tingkat kesalahan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan 5% (0,05).

Berdasarkan data seluruh siswi pada SMA Negeri 2 Denpasar berjumlah populasi 257, maka didapatkan hasil :

$$n = \frac{257}{1 + 257 (0,005)^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 257 (0,0025)}$$

$$n = \frac{257}{1 + 0,6425}$$

$$n = \frac{257}{1,6425}$$

$$n = 156$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 remaja putri.

Adapun kriteria sampel dari penelitian ini diantaranya :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai syarat agar subjek dapat berpartisipasi dalam penelitian dan mendukung penyelesaian topik yang diteliti (Nursalam, 2015).

- 1) Siswi kelas X SMA Negeri 2 Denpasar yang hadir saat penelitian.
- 2) Siswi dengan rentang umur 14 – 17 tahun.
- 3) Siswi yang hadir saat penelitian.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswi yang tidak hadir dalam penelitian.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merujuk pada metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel, untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili keseluruhan subjek penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik serta distribusi populasi, sehingga sampel yang dihasilkan dapat dianggap representatif. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* sampling dengan *purposive sampling*. *Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga pemilihan sampel lebih bergantung pada pertimbangan subjektif peneliti (Sugiyono, 2021).

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probability di mana responden dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel

memiliki karakteristik spesifik yang relevan dengan variabel yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah remaja putri dengan kurangnya pemahaman gejala awal kanker serviks yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk mengambil sampel proporsional dari setiap tingkat kelas, maka digunakan rumus berikut:

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel dari setiap tingkat kelas

N_i : Jumlah populasi di Tingkat kelas tersebut

N : Total Populasi

n : Total sampel yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut (Tabel 2) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Tabel 2
Hubungan Tingkat Pemahaman Dengan Kesadaran Remaja Putri

Kelas	Jumlah Siswi	Proporsional Sampling	Jumlah Sampel
X 1	20	$\frac{156}{257} \times 20$	12
X 2	20	$\frac{156}{257} \times 20$	12
X 3	21	$\frac{156}{257} \times 21$	13
X 4	21	$\frac{156}{257} \times 21$	13
X 5	22	$\frac{156}{257} \times 22$	13
X 6	21	$\frac{156}{257} \times 21$	13
X 7	22	$\frac{156}{257} \times 22$	13
X 8	22	$\frac{156}{257} \times 22$	13
X 9	23	$\frac{156}{257} \times 23$	15
X 10	22	$\frac{156}{257} \times 22$	13
X 11	22	$\frac{156}{257} \times 22$	13
X 12	21	$\frac{156}{257} \times 21$	13
	257		156

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer didapatkan langsung dari sampel penelitian dengan memakai instrumen kuesioner tingkat pemahaman dan kesadaran remaja putri tentang gejala awal kanker serviks.

a. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data data yang lebih mendalam terkait dengan masalah

yang menjadi fokus penelitian. Ada tiga teknik utama dalam pengumpulan data yaitu, kuesioner, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui kuesioner.

b. Langkah – Langkah pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menggunakan lembar kuesioner.

Tahap Persiapan hal-hal perlu disiapkan dalam tahap ini, antara lain :

- 1) Peneliti mengajukan proposal dan dikonsulkan kepada pembimbing.
- 2) Surat izin penelitian untuk memohon izin dilakukannya penelitian.
- 3) Lembar persetujuan menjadi responden.
- 4) Surat persetujuan untuk menjadi responden (*inform consent*).
- 5) Mempersiapkan lembar kuesioner.
- 6) Menyerahkan surat izin penelitian guna memohon izin untuk dilakukan penelitian tersebut.

Tahap pelaksanaan setelah izin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan:

- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.
- 2) Peneliti menyamakan persepsi dengan enumerator tehnik pengumpulan data 3 hari sebelum penelitian.
- 3) Peneliti dan enumerator mengumpulkan responden dalam satu kelas.
- 4) Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dikumpulkannya calon responde.
- 5) Calon responden yang menjadi sampel kemudian diberikan penjelasan tentang

tujuan dari penelitian.

- 6) Bila telah bersedia menjadi responden, maka wajib mendatangi lembar persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*).
- 7) Peneliti membagikan kuesioner dan memberikan petunjuk tentang cara pengisian kuesioner.
- 8) Setelah responden mengerti cara pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner.
- 9) Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti memeriksa kembali apakah ada bagian yang dilewati oleh responden saat pengisian kuesioner. Apabila ada yang belum di jawab peneliti mengembalikan kuesioner kepada responden untuk diisi kembali oleh responden.
- 10) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipannya dalam penelitian.
- 11) Peneliti memeriksa kelengkapan data yang diperoleh saat melakukan penelitian
- 12) Setelah semua data terpenuhi atau terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengelolaan data dan analisi data.

2. Instrumen Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan matang, sehingga responden hanya memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Pengujian kuesioner ini akan dilakukan di SMA Negeri 5 Denpasar dengan jumlah responden 30 orang.

a. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner yang akan peneliti gunakan yaitu uji korelasi *spearman rank*. Uji *spearman rank* digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikan hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal. Interpretasi hasil dari uji korelasi *spearman rank* jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka hipotesis gagal ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Test-Retest Reliabilitas* jika hasil menunjukkan korelasi $> 0,08$ maka instrument memiliki stabilitas yang baik dan dapat digunakan. Uji *test-retest reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat ukur dengan cara mengujinya dua kali pada dua waktu yang berbeda. Hasil dari uji ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r), yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran pada kedua waktu tersebut saling berkaitan. Jika koefisien korelasi mendekati 1, ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat reliabel dan menghasilkan hasil yang konsisten. Sebaliknya, jika koefisien korelasi rendah (di bawah 0,5), ini menandakan bahwa alat ukur tersebut kurang reliabel, dan hasilnya tidak konsisten antar waktu. Faktor-faktor seperti panjangnya interval waktu antara pengujian, kondisi responden, serta jenis instrumen yang digunakan, dapat memengaruhi hasil uji ini. Secara keseluruhan, uji test-retest memberikan gambaran tentang stabilitas dan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan hasil yang serupa dari waktu ke waktu, yang sangat penting untuk memastikan keandalan

pengukuran dalam penelitian atau aplikasi lainnya.

F. Tahap Pengolahan Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data Pengolahan data pada dasarnya adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dengan menggunakan rumus atau metode tertentu. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah data termasuk analisis dan pengorganisasian data tersebut (Sugiyono, 2021).

a. *Editing* (pengecekan/pengoreksian data)

Dalam penelitian ini proses editing dilakukan setelah kuesioner diisi oleh responden, kemudian peneliti memeriksa kembali dan melihat kekurangan isi dari kuesioner saat responden mengembalikan kuesioner. Apakah terjadi kekosongan, peneliti mengembalikan kuesioner kepada responden untuk diisi kembali kekurangannya.

b. *Coding* (proses penyandian)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisis data menggunakan computer serta mempermudah dalam melakukan *entry* data.

c. *Entry*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam *master table* di dalam computer pada program excel. Data yang dimasukkan ke dalam komputer seperti kode responden, skor dan total skor masing- masing responden.

d. Cleaning atau tabulasi

Cleaning atau tabulasi merupakan kegiatan mengecek kesalahan-kesalahan (*contingency check*) yaitu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsisten jawaban. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

e. Processing

Setelah semua tahapan sebelumnya selesai, data yang telah diverifikasi kemuan diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditemukan dalam penelitian.

3. Teknik analisa data

a. Analisis univariat

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik penelitian ini berdasarkan hasil pengukuran terhadap satu variabel dalam satu periode tertentu. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan distribusi, frekuensi, proporsi. Beberapa indikator yang dianalisis meliputi menilai maksimum (tertinggi), nilai minimum (rendah), rentang (selisih antara nilai maksimum dan minimum, serta pengukuran pemutusan data yang mencakup rata-rata (mean), nilai tengah (median), Nilai yang sering muncul (modus). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta faktor demografi seperti usia. (sugiyono, 2019).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini analisis bivariat dipilih untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman dan kesadaran tentang gejala awal kanker serviks. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap gejala awal kanker serviks.

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square* untuk menguji hubungan antara pemberian edukasi tingkat pemahaman dengan tingkat kesadaran siswi SMA Negeri 2 Denpasar. Hasil penelitian dengan signifikan apabila (*P-Value* > 0,05) yang menunjukkan adanya tingkat antara variabel yang diuji, dengan pendekatan ini penelitian bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dengan kesadaran siswi SMA Negeri 2 Denpasar.

H. Etika Penelitian

1. *Respect for person* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

Prinsip ini menekankan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak. Peneliti tidak akan memaksakan partisipasi kepada calon responden yang menolak, dan mereka yang memilih untuk tidak berpartisipasi tetap akan mendapatkan pelayanan sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2021).

2. *Beneficence and maleficence* (Berbuat baik dan tidak merugikan)

Prinsip etika berbuat baik berkaitan dengan kewajiban untuk membantu sesama dengan mengupayakan manfaat yang maksimal serta meminimalkan kemungkinan kerugian. Sementara itu, prinsip untuk tidak merugikan menekankan bahwa jika seseorang tidak dapat memberikan manfaat, setidaknya ia tidak boleh menyebabkan kerugian bagi orang lain (Sugiyono, 2021).

3. *Justice* (Keadilan)

Prinsip etika keadilan berkaitan dengan kewajiban moral untuk

memperlakukan setiap individu secara setara dan adil dalam memperoleh hak-haknya. Dalam penelitian ini, peneliti memastikan bahwa setiap responden diperlakukan dengan sama tanpa membedakan suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi (Sugiyono, 2021).

4. *Privacy* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak menampilkan informasi pribadi, seperti nama atau alamat, dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk memastikan privasi responden, peneliti dapat menerapkan sistem pengkodean. Dalam penelitian ini, kerahasiaan dijaga dengan memberikan kode unik dan menggunakan inisial sebagai pengganti nama asli responden (Sugiyono, 2021).